

## STUDI PENGELOLAAN LIMBAH LINGKUNGAN PADA TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH PADA BANK SAMPAH INDUK NEW NORMAL KOTA MEDAN

Intan Dira Azzahra<sup>1</sup>, Amrisyah Putri Amanda Pasaribu<sup>2</sup>, Syifa Ananda<sup>3</sup>, Fatimah Syam BR. Sibarani<sup>4</sup>, Luthfia Hasanah<sup>5</sup>, Zuriyah Ridho Insani<sup>6</sup>, Arya Fahrezi<sup>7</sup>, Raja Pakantan Lubis<sup>8</sup>, Adelyna Okatavia Nasution<sup>9</sup>

[inntandiraa@gmail.com](mailto:inntandiraa@gmail.com)<sup>1</sup>, [amrisapasaribu@gmail.com](mailto:amrisapasaribu@gmail.com)<sup>2</sup>, [syifaananda2006@gmail.com](mailto:syifaananda2006@gmail.com)<sup>3</sup>, [fatimahsbr123@gmail.com](mailto:fatimahsbr123@gmail.com)<sup>4</sup>, [luthfiahasanah76@gmail.com](mailto:luthfiahasanah76@gmail.com)<sup>5</sup>, [zuriahridho@gmail.com](mailto:zuriahridho@gmail.com)<sup>6</sup>, [aryafahrezi1606@gmail.com](mailto:aryafahrezi1606@gmail.com)<sup>7</sup>, [rajapakantanlubis@gmail.com](mailto:rajapakantanlubis@gmail.com)<sup>8</sup>, [adelyna1100000198@uinsu.ac.id](mailto:adelyna1100000198@uinsu.ac.id)<sup>9</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan limbah lingkungan pada Bank Sampah Induk New Normal Kota Medan serta menganalisis dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. Penelitian dilaksanakan di Bank Sampah Induk New Normal yang beralamat di Ring Road, Jalan Setia Budi Gang Mekar Mulyo No.24 Pasar 1, Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan limbah di Bank Sampah Induk New Normal telah menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) melalui kegiatan pengumpulan, pemilahan, penimbangan, penyimpanan, dan penjualan sampah yang masih memiliki nilai ekonomis. Pengelolaan tersebut memberikan dampak positif terhadap lingkungan, yaitu mengurangi volume sampah rumah tangga dan meningkatkan kebersihan lingkungan sekitar. Selain itu, keberadaan bank sampah juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui peningkatan kesadaran lingkungan dan tambahan pendapatan dari hasil tabungan sampah. Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pengelolaan limbah, antara lain rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dalam memilah sampah, keterbatasan sarana dan prasarana, serta fluktuasi harga jual sampah daur ulang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Induk New Normal Kota Medan memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan limbah berbasis masyarakat dan pengurangan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait guna meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Limbah, Bank Sampah, Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the environmental waste management system at the New Normal Main Waste Bank in Medan City and analyze its impact on the environment and society. The study was conducted at the New Normal Main Waste Bank located at Ring Road, Jalan Setia Budi Gang Mekar Mulyo No. 24 Pasar 1, Tanjung Sari, Medan Selayang District, Medan City, North Sumatra. The research method used was a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that waste management at the New Normal Main Waste Bank has implemented the 3R principle (Reduce, Reuse, Recycle) through the collection, sorting, weighing, storage, and sale of waste that still has economic value. This management has a positive impact on the environment, namely reducing the volume of household waste and improving the cleanliness of the surrounding environment. In addition, the existence of the waste bank also provides social and economic benefits to the community through increased environmental awareness and additional income from waste savings. This study also found several obstacles in waste management, including low awareness of some people in sorting waste, limited facilities and infrastructure, and fluctuations in the selling price of recycled waste. Based on the research results, it can be concluded that the Medan City New Normal Main Waste Bank plays a crucial role in supporting community-based waste management*

*and reducing environmental pollution. Therefore, ongoing support from the community, government, and relevant parties is needed to improve the effectiveness of sustainable waste management.*

**Keywords:** *Waste Management, Waste Bank, Community-Based Waste Management.*

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan pengelolaan limbah lingkungan, khususnya sampah perkotaan, hingga saat ini masih menjadi isu yang belum terselesaikan secara optimal di berbagai daerah di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi di wilayah perkotaan berdampak langsung terhadap meningkatnya volume sampah yang dihasilkan setiap hari. Kondisi ini juga terjadi di Kota Medan sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia yang terus mengalami pertumbuhan penduduk dan pembangunan yang pesat.

Berdasarkan hasil penelitian terbaru, volume sampah di Kota Medan mencapai sekitar 2.300 hingga 2.600 ton per hari, dengan tingkat pengangkutan hanya berkisar 70–76%. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, capaian tersebut masih belum memenuhi target nasional dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Situmorang et al, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah yang ada masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek teknis, kelembagaan, maupun partisipasi masyarakat.

Fenomena yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa permasalahan tidak hanya terletak pada jumlah sampah, tetapi juga pada sistem pengelolaan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Salah satu contoh nyata adalah kondisi TPA Terjun di Kota Medan yang masih menggunakan sistem open dumping, yaitu metode penimbunan sampah secara terbuka yang tidak memenuhi standar pengelolaan lingkungan modern (Hablum et al, 2024).. Sistem ini berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran tanah, air, dan udara.

Dampak tersebut telah dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar TPA. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa aktivitas di TPA Terjun menimbulkan bau tidak sedap serta asap dari pembakaran sampah yang dapat mengganggu kesehatan, khususnya menyebabkan gangguan pernapasan dan menurunkan kualitas hidup masyarakat (Yunita et al, 2025). Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengelolaan limbah tidak hanya menjadi persoalan lingkungan, tetapi juga telah berkembang menjadi persoalan kesehatan masyarakat.

Selain itu, permasalahan pengelolaan sampah di Kota Medan juga dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah dari sumbernya. Sebagian besar sampah rumah tangga yang sebenarnya masih dapat didaur ulang justru langsung dibuang tanpa proses pemilahan, sehingga meningkatkan beban TPA secara signifikan (Ijtihadiah et al, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat selain peran pemerintah.

Secara umum, efektivitas pengelolaan lingkungan di Kota Medan masih tergolong belum optimal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa capaian pengelolaan sampah dan limbah belum sepenuhnya memenuhi target pembangunan berkelanjutan, yang disebabkan oleh keterbatasan sarana prasarana, lemahnya koordinasi, serta belum maksimalnya penerapan konsep pengelolaan berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) (Marlabayana et al, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengelolaan limbah lingkungan di Tempat Pembuangan Sampah, khususnya di Kota Medan, merupakan permasalahan yang penting untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi aktual pengelolaan limbah serta menjadi dasar dalam merumuskan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena atau peristiwa tertentu dengan berfokus pada konteks alami tempat fenomena tersebut terjadi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi pengelolaan limbah lingkungan pada tempat pembuangan sampah di Medan, yang beralamat di Ring Road, Jl. Setia Budi Gg. Mekar Mulyo No.24 Pasar 1, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20132.

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, seperti proses pengelolaan limbah, kondisi lingkungan, serta dampaknya terhadap masyarakat sekitar. Data yang diperoleh tidak diolah dalam bentuk angka, melainkan dianalisis berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian diuraikan dalam bentuk deskriptif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai pengelolaan limbah lingkungan di lokasi penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Sampah Induk New Normal. Bank sampah tersebut merupakan lembaga pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berfokus pada pengurangan volume sampah rumah tangga melalui kegiatan pemilahan, pengumpulan, penimbangan, dan pendaur-ulangan sampah yang masih memiliki nilai ekonomis (Auliani, 2020).

Bank sampah Induk New Normal adalah suatu lembaga pengumpulan sampah yang ada di daerah, Ring Road, Jl. Setia Budi Gg. Mekar Mulyo No.24 Pasar 1, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20132. Bank sampah Induk New Normal telah beroperasi sejak tahun 2011 dan terus berlanjut sampai saat ini. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menekankan tentang perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan Kembali sampah atau dikenal dengan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Penerapan kegiatan 3R pada masyarakat masih terkendala terutama oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah.



Gambar 1. Lokasi Bank Sampah Induk New Normal

Dengan berdirinya bank sampah Induk New Normal menghimbau agar setiap orang harus bertanggung jawab dengan sampah yang dihasilkan dan setiap event diharapkan untuk minim sampah dengan berkolaborasi beberapa komunitas peduli sampah dan lingkungan,

sehingga dapat membaantu program pemerintah dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Bank sampah induk new normal juga sudah berkolaborasi dengan perusahaan *Coca-Cola Europacific Partners* (CCEP).

Dengan adanya bank sampah Induk New Normal maka masyarakat dapat mengumpulkan sampah rumah tangga maupun sampah yang ada di lingkungan, dapat diketahui ada berbagai macam jenis sampah yang bisa di tabung ke bank sampah seperti, Asoy bersih, tutup galon, HVS, duplek, PE bening bersih, mante/ale-ale, buku, karton, PE hitam, *yakult*, *tube*, majalah, kaleng, aluminium, atom botol, kemasan plastic, dan sebagainya (Claudia, 2023).

Berdasarkan hasil observasi lapangan, pengelolaan sampah di bank sampah ini telah menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Kegiatan operasional dilakukan secara terstruktur mulai dari penerimaan sampah, pemilahan berdasarkan jenis, pencatatan hasil tabungan sampah, hingga penjualan kepada pengepul atau pihak industri daur ulang. Sarana yang tersedia meliputi tempat penyimpanan sementara, timbangan, karung pemisah sampah, serta area pemilahan sampah anorganik. Keberadaan bank sampah ini memberikan kontribusi penting dalam membantu mengurangi volume sampah rumah tangga yang sebelumnya langsung dibuang ke tempat pembuangan akhir. Selain itu, kegiatan bank sampah juga menjadi sarana edukasi lingkungan bagi masyarakat sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan limbah yang diterapkan telah berjalan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Tahapan pengelolaan limbah meliputi:

### **1. Pengumpulan Sampah**

Masyarakat menyetorkan sampah rumah tangga yang telah dipilah dari rumah masing-masing. Jenis sampah yang diterima terdiri atas plastik, botol, kardus, kertas, logam, dan kaca. Sistem ini mendorong masyarakat untuk mulai membiasakan diri melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya.

Sampah tersebut kemudian di kumpulkan dan di timbang ke bank sampah dan bisa mendapatkan buku tabungan, yang nantinya bisa di cairkan dan bisa digunakan untuk membeli keperluan rumah tangga ataupun lainnya. Bank sampah juga mempermudah masyarakat dimana sampah yang telah terkumpul bisa di jemput ke rumah nasabah dengan syarat minimal 50 kg sampah.

Bank sampah Induk New Normal bukan hanya sekedar bank sampah biasa yang hanya menyetorkan sampah, tetapi terdapat juga kegiatan lainnya seperti kegiatan ecoprint, dan juga ada kegiatan bagi anak-anak yaitu menjaga lingkungan agar tetap bersih melalui “Markas Dongeng”, dan banyak kegiatan lainnya. Selain tempat untuk pengumpulan sampah, bank sampah juga memproduksi “Maggot” dengan harga jual nya 150 per kg nya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dalam jurnal *Implementasi Program Bank Sampah di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru* yang menjelaskan bahwa bank sampah menjadi strategi penerapan konsep 3R untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Asshiddiqy & Fikri, 2024).

### **2. Pemilahan Sampah**

Sampah yang diterima kemudian dipilah berdasarkan jenis dan kualitasnya. Pemilahan dilakukan untuk mempermudah proses penjualan dan meningkatkan nilai ekonomis sampah. Sampah plastik dipisahkan menurut jenis plastik, sedangkan kertas dan logam dikelompokkan secara tersendiri.

Masyarakat memilah sampah berdasarkan jenisnya yakni sampah plastik, kaca, logam dan kertas. Bank sampah binaan akan menerima sampah yang ditabung jika dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Masyarakat bisa mengambil tabungan berupa uang tunai jika sudah

memiliki nilai tabungan minimal sesuai dengan kesepakatan. Hal ini dapat diartikan bank sampah di Kota Medan masih belum maksimal dimanfaatkan oleh masyarakat Kota Medan. Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan pengalaman di bank sampah di Kabupaten Kulon Progo, Partisipasi aktif masyarakat masih kurang dan perlu ditingkatkan. Keberadaan bank sampah sementara ini baru mengurangi sampah tetapi belum menyelesaikan permasalahan sampah (Dewanti dkk., 2020:27).

### **3. Penimbangan dan Pencatatan**

Setelah dipilah, sampah ditimbang dan dicatat ke dalam buku tabungan nasabah. Sistem tabungan sampah memberikan motivasi kepada masyarakat karena sampah yang disetorkan dapat menghasilkan nilai ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat merasa terbantu karena selain lingkungan menjadi lebih bersih, sampah juga dapat memberikan tambahan pendapatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan lingkungan, tetapi juga memiliki manfaat ekonomi bagi masyarakat.

### **4. Penyimpanan dan Penjualan**

Sampah yang telah dipilah disimpan sementara sebelum dijual kepada pengepul atau industri daur ulang. Penjualan dilakukan secara berkala sesuai jumlah sampah yang terkumpul. Hasil penjualan digunakan untuk operasional bank sampah dan tabungan masyarakat. Penelitian terdahulu mengenai pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat menyebutkan bahwa sistem pengelolaan yang melibatkan masyarakat secara langsung mampu menciptakan nilai sosial dan ekonomi yang berkelanjutan (Haryanti et al, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Sebelum adanya bank sampah, masyarakat cenderung membuang sampah secara sembarangan atau mencampur seluruh jenis sampah rumah tangga tanpa proses pemilahan. Setelah adanya program bank sampah, masyarakat mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memilah sampah dari rumah. Volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir mengalami penurunan karena sebagian sampah anorganik dapat dimanfaatkan kembali melalui proses daur ulang.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian dalam jurnal *The Social Capital and Impact in Waste Management of the Waste Bank System in Yogyakarta Indonesia* yang menyatakan bahwa sistem bank sampah mampu meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat melalui kerja sama sosial dan partisipasi komunitas (Haryanti et al, 2023). Selain itu, pengelolaan limbah melalui bank sampah juga membantu mengurangi pencemaran tanah dan saluran air akibat sampah plastik rumah tangga. Lingkungan sekitar menjadi lebih bersih dan sehat dibandingkan sebelum adanya pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dan masyarakat, bank sampah memberikan manfaat ekonomi melalui sistem tabungan sampah. Masyarakat memperoleh tambahan penghasilan dari sampah yang dikumpulkan dan disetorkan ke bank sampah. Di samping manfaat ekonomi, kegiatan bank sampah juga meningkatkan interaksi sosial antarwarga. Masyarakat menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan gotong royong dan edukasi lingkungan yang diselenggarakan oleh pengelola bank sampah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian *Pemberdayaan Masyarakat Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang* yang menjelaskan bahwa bank sampah dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan aktif warga dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Haryanto & Maryono, 2024).

Meskipun pengelolaan limbah di Bank Sampah Induk New Normal Kota Medan telah berjalan cukup baik, penelitian menemukan beberapa kendala, antara lain:

1. Kesadaran masyarakat dalam memilah sampah masih belum merata.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah.
3. Kurangnya ruang penyimpanan sampah sebelum dijual.
4. Harga jual sampah daur ulang yang sering mengalami perubahan.
5. Partisipasi masyarakat yang masih fluktuatif.

Kendala tersebut menyebabkan pengelolaan sampah belum berjalan secara optimal. Kondisi ini juga ditemukan karena rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya edukasi menjadi hambatan utama dalam pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pengelolaan limbah di Bank Sampah Induk New Normal telah menerapkan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui prinsip 3R. Pengelolaan tersebut memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat sekitar. Bank sampah merupakan kegiatan yang bersifat social engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan mengurangi sampah yang diangkut ke TPAI (Tempat Pembuangan Akhir).

Adanya bank sampah dapat menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar bank sampah dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut, yaitu:

1. Mengadakan Kegiatan/Pelatihan 3R Kepada Masyarakat

Bank sampah mengadakan pelatihan kepada masyarakat dengan mengelola sampah menjadi suatu kerajinan yang dapat digunakan dengan sistem 3R. Seperti sampah plastik dijadikan kerajinan tas, botol kaca menjadi vas bunga, dan sebagainya.

2. Proses Pemilahan Sampah dan Kendala

Proses pemilahan sampah, nasabah memilah sampah dengan meyetorkan sampahnya dan hasilnya akan ditimbang dan dimasukkan ke buku tabungan dengan atas nasabah tersebut. Bank sampah tentunya banyak memiliki kendala mulai dari biaya operasional, kurangnya dukungan pemerintah. Dengan demikian bank sampah berharap dapat bantuan dari pemerintah untuk menjalankan proses pengelolaan pada bank sampah tersebut. Tetapi tidak ada tanggapan dari pemerintah daerah.

3. Sistem Pengelolaan Termasuk Halal

Sistem pengelolaan bank sampah termasuk halal dari mulai jenis sampahnya dan cara pengelolaannya.

4. Sampah Daur Ulang

Bank sampah masih pada tahap pelatihan dan belum menjual kerajinannya, perkiraan harga jual kerajinan pada bank sampah sangat bervariasi tergantung bentuk kerajinan dan sesuai pada naiknya harga di pasar.

Dari aspek lingkungan, bank sampah mampu membantu mengurangi timbunan sampah rumah tangga serta meningkatkan kebersihan lingkungan (Mandasari, 2025). Dari aspek sosial, kegiatan bank sampah mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup. Sedangkan dari aspek ekonomi, sampah yang sebelumnya tidak bernilai dapat diubah menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan bank sampah sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, dukungan kelembagaan, dan edukasi lingkungan yang berkelanjutan.

Namun demikian, pengelolaan limbah di bank sampah masih memerlukan peningkatan, terutama dalam penyediaan fasilitas pendukung, peningkatan sosialisasi kepada masyarakat, serta pengembangan kerja sama dengan pemerintah dan pihak industri

daur ulang. Dengan dukungan tersebut, pengelolaan limbah berbasis masyarakat dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan limbah lingkungan pada Bank Sampah Induk New Normal Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah yang diterapkan telah berjalan dengan cukup baik melalui penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Kegiatan pengelolaan dilakukan melalui tahapan pengumpulan, pemilahan, penimbangan, penyimpanan, hingga penjualan sampah yang masih memiliki nilai ekonomis. Sistem tersebut mampu membantu mengurangi volume sampah rumah tangga yang dibuang ke tempat pembuangan akhir sekaligus meningkatkan kebersihan lingkungan sekitar.

Keberadaan bank sampah juga memberikan dampak positif terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mulai terbiasa memilah sampah dari rumah tangga. Selain itu, sampah yang sebelumnya dianggap tidak bernilai dapat dimanfaatkan sebagai sumber tambahan pendapatan melalui sistem tabungan sampah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan serta mendukung pengurangan pencemaran lingkungan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dalam memilah sampah, keterbatasan sarana dan prasarana, serta fluktuasi harga jual sampah daur ulang.

Dengan demikian, Bank Sampah Induk New Normal Kota Medan memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan limbah lingkungan berbasis masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi lingkungan, dukungan fasilitas, serta kerja sama yang berkelanjutan antara masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait agar pengelolaan sampah dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asshiddiqy, F., & Fikri, R. (2024). Implementasi Program Bank Sampah Di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan*, 1(1), 143–151. <https://doi.org/10.25299/jmp.2024.17209>
- Auliani, R. (2020). Peran bank sampah induk dalam pengelolaan sampah Kota Medan. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 330-338.
- Claudia, C. (2023). Analisis Dampak Bank Sampah Analisis Dampak Bank Sampah Induk New Normal Bagi Masyarakat Di Tanjung Sari, Simpang Selayang: Analisis Dampak Bank Sampah Induk New Normal Bagi Masyarakat di Tanjung Sari, Simpang Selayang. *JPMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 79-85.
- Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). Analisa Efektifitas Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Dalam Mencapai Smart City Di Kabupaten Kulon Progo. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 21–29. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v5i1.3828>
- Hablum, M. D., Mulia, A. P. ., & Hasibuan, G. C. R. . (2024). Pemilihan Lokasi TPA Regional untuk Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 4459-4472. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i10.1719>
- Haryanti, S., Ganefati, S. P., & Muryani, S. (2023). The Social Capital and Impact in Waste Management of the Waste Bank System in Yogyakarta Indonesia: Modal dan Dampak Sosial dalam Pengelolaan Sampah Sistem Bank Sampah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 24(2), 190–199. <https://doi.org/10.55981/jtl.2023.995>
- Haryanto, A., & Maryono, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Pengelolaan Sampah melalui

- Bank Sampah Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu, Kota Semarang. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 3(2), 207–213. Retrieved from <https://jurnal.kolibi.org/index.php/scientica/article/view/3798>
- Ijtihadiah, F., DM Miranda Sinaga., Mohammad Ridwan., Angelina Theresia Pasaribu., Tiara Oktiani Siregar., dan Pinta Mutiara. (2025). Analisis Kinerja Pemerintah Kota Medan dalam Penanggulangan Sampah Melalui Program Bank Sampah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 8(2), 63-73.
- Mandasari, S. P., Ramadhani, S., & Irham, M. (2025). Analisis Pemanfaatan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Nilai Jual Dan Nilai Tambah Pada Masyarakat Dengan Pendekatan Sircular Economy (3R) Di Kota Medan Ditinjau Dalam Konsep Ekonomi Islam. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 6(2), 222-232.
- Marlabayana, M., & Hanafiah, A. (2025). Manajemen Sampah, Limbah, Dan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Strategi Pembangunan Kota Berkelanjutan (Studi Evaluatif Pada Kota Medan). *Jurnal Pembangunan Kota Medan*, 2 (1), 22-33.
- Situmorang, W. R., Putra, F., Nainggolan, G. P., Purba, M., & Situmorang, J. (2026). Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Medan dan Dampaknya terhadap Efektivitas Pelayanan Publik. *Ekonomi*, 3 (1), 13-19.
- Yunita, P.E., Aldian Setia Luhur., Nurhalizah Pasha., Hamidatus Salihah., dan Sari Wulandari. (2025). Perspektif Masyarakat terhadap Pencemaran Udara di Kawasan TPA Terjun Kota Medan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 4(3), 512-519. <https://doi.org/10.55606/jurrish.v4i3.5940>